

**INOVASI APLIKASI PETUNG DADI DALAM PENYEDERHANAAN ADMINISTRASI  
PERIZINAN OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KABUPATEN TRENGGALEK**

Aldi Wahyu Nur Alamsyah

NPP. 30. 0773

*Asdaf Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur  
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: [30.0773@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0773@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Dhedy Guntoro, S.E, M.M

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *The main problem in this study is how the implementation and inhibiting factors and efforts to overcome obstacles to the Petung Dadi application innovation in simplifying licensing administration by the Diskominfo Trenggalek Regency. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and describe the implementation, analyze the inhibiting factors and efforts to overcome obstacles to the Petung Dadi application innovation in simplifying licensing administration by the Diskominfo Trenggalek Regency. **Method:** The method used in writing is qualitative-descriptive writing with a qualitative-descriptive approach inductive. The data collection technique uses triangulation techniques, namely observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The results of this study are that based on the research conducted, there are major findings, namely the application innovations of devices, mechanisms, and procedures used in the implementation of services and management of the Petung Dadi application are not in accordance with the Minimum Service Standards (MSS) because they are not equipped with Service Standards. using SOP (Standard Operating Procedure). This resulted in the services provided through the Petung Dadi Application Innovation not running optimally. **Conclusion:** Based on the results of the writing, it is concluded that the innovation of the Petung Dadi application in simplifying licensing administration by the Trenggalek Regency Communication and Information Service has been going well but not optimally. The correspondence service from villages to sub-districts is still not optimal through the Petung Dadi application due to the inhibiting factors, namely the lack of socialization to the community, the length of the data verification process, uneven access to the internet signal network, implementing apparatus who cannot operate the Petung Dadi application, limited documents available. served. The efforts made by the Trenggalek Regency Communication and Informatics Service are intensifying the socialization of the Petung Dadi application to the community through social media, simplifying service mechanisms, bridging village parties to establish cooperation with Local Internet Service Protocol (ISP) to provide internet access, carry out Technical Guidance (Bimtek) online through a webinar for all Petung Dadi implementing apparatus, and adding to the menu of letters served.* Kata kunci: Inovasi, Aplikasi Petung Dadi, Penyederhanaan Administrasi.

**Keywords:** *Innovation, Petung Dadi Application, Simplification of Administration*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan serta faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan pada inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan, menganalisis faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan pada inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek.. **Metode:** Metode yang digunakan dalam Penelitian yaitu Penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan Penelitian yang dilakukan terdapat temuan utama yaitu pada inovasi aplikasi perangkat, mekanisme, dan prosedur yang dipakai dalam pelaksanaan pelayanan dan pengelolaan aplikasi Petung Dadi belum sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) karena tidak dilengkapi Standar Pelayanan menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur). Hal ini mengakibatkan pelayanan yang diberikan melalui Inovasi Aplikasi Petung Dadi belum berjalan dengan maksimal. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil Penelitian disimpulkan bahwa inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek sudah berjalan baik namun belum maksimal. Masih belum maksimalnya pelayanan surat menyurat dari desa hingga kecamatan melalui aplikasi Petung Dadi disebabkan masih adanya faktor penghambat yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, lamanya proses verifikasi data, tidak meratanya akses jaringan sinyal internet, aparatur pelaksana yang belum bisa mengoperasikan aplikasi Petung Dadi, terbatasnya dokumen yang dilayani. Adapun upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek yaitu semakin mengencangkan sosialisasi aplikasi Petung Dadi kepada masyarakat melalui media sosial, menyederhanakan mekanisme pelayanan, menjembatani pihak desa untuk menjalin kerja sama dengan *Internet Service Protocol (ISP) Lokal* untuk menyediakan akses internet, melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) secara daring melalui *webinar* kepada seluruh aparatur pelaksana Petung Dadi, dan menambah menu surat yang dilayani.

**Kata kunci:** Inovasi, Aplikasi Petung Dadi, Penyederhanaan Administrasi

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 mengakibatkan para negara di dunia berupaya untuk melakukan peningkatan persaingan terhadap kemampuan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informatika dalam kegiatan keseharian masyarakat. Tidak bisa dipungkiri negara Indonesia juga ikut serta dalam kompetensi tersebut. Pembaharuan teknologi komunikasi dan informatika semakin cepat, maju, serta variatif.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informatika dibutuhkan untuk menjadi bagian dari kegiatan pemerintahan seiring dengan peningkatan ketersediaan dan kebutuhan informasi yang cepat dan akurat. Sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik, pemerintah daerah saat ini sudah mendapat dukungan dari pemerintah yang berada di pusat melalui

strategi dan kebijakan nasional e-government. Didalam Inpres Nomor 3 Tahun 2003 disebutkan bahwa alasan e-government dikembangkan adalah sebagai usaha peningkatan pelaksanaan pemerintahan menggunakan perangkat elektronik yang bertujuan untuk memacu peningkatan mutu pelayanan kepada publik yang akuntabel, transparan efektif, serta efisien. Penataan manajemen sistem dan proses kerja melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi terus dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Diskominfo Kabupaten Trenggalek berinovasi dalam pemberian layanan kepada masyarakat yang mudah serta terjangkau kepada seluruh masyarakat Trenggalek. Untuk mewujudkan hal tersebut Diskominfo Kabupaten Trenggalek meluncurkan inovasi aplikasi Petung Dadi di Gedung Smart Center Trenggalek. Aplikasi Petung Dadi dibuat dengan tujuan untuk mewujudkan pelayanan administrasi terutama dibidang perizinan dari desa hingga kecamatan yang mudah digunakan oleh masyarakat.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Aplikasi Petung Dadi sudah disosialisasikan dan diimplementasikan sejak tahun 2020, namun pada kenyataannya jumlah pengguna aplikasi Petung Dadi dilihat masih minim sekali dibandingkan jumlah penduduk menurut data BPS Kabupaten Trenggalek (2022) sebanyak 734.888 jiwa. Dari jumlah tersebut ditemukan hanya diterbitkan 2560 Surat Usaha Dagang, 329 Surat Catatan Kepolisian, 446 Surat Tidak Mampu, 41 Surat Berpergian, dan tidak ada permohonan Surat Dispen Nikah.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilaksanakan oleh Peneliti ini merujuk kepada Penelitian-Penelitian terdahulu. Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu menjadi pedoman atau perbandingan dalam melaksanakan Penelitian. Sehingga dapat menghasilkan Penelitian yang berkualitas di masa depan. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Kartika dan Oktariyanda (2021) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Poedak (Pelayanan Online Pendaftaran Administrasi Kependudukan) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik”. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan praktik pelaksanaan pelayanan publik menggunakan aplikasi Poedak. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa pelayanan administrasi kependudukan menggunakan aplikasi Poedak telah terlaksana dengan bagus dan berjalan sesuai indikator pada teori Bugge dkk. (2018). Adapun yang menjadi pembeda Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis dengan Penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya adalah aplikasi yang menjadi fokus Penelitian dan lokasi Penelitian. Selanjutnya Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Renaldi dan Oktariyanda (2021) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Strategi Peningkatan Pelayanan Administrasi melalui Aplikasi Petung Dadi (Pelayanan Tunggal Hati) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek”. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan pelayanan administrasi menggunakan aplikasi Petung Dadi (Pelayanan Tunggal Hati). Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek hingga saat ini sudah menerapkan strategi untuk meningkatkan pelayanan publik dengan baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan dalam hal strategi pelaksanaannya. Meskipun demikian pihak Diskominfo Kabupaten Trenggalek telah berusaha untuk selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang prima nantinya.

Adapun yang menjadi pembeda Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis dengan Penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya adalah pisau analisis yang dipakai. Kemudian pada Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Rachmanasuha dan Kurniawan (2022) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Implementasi Pelayanan Tunggal Dengan Sepenuh Hati (Petung Dadi) Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek”. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan praktik pelaksanaan pelayanan publik menggunakan Pelayanan Tunggal Dengan Sepenuh Hati (Petung Dadi) Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa secara seutuhnya penyelenggaraan Pelayanan Tunggal Dengan Sepenuh Hati (Petung Dadi) Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek sudah berjalan secara sesuai harapan.

Adapun yang menjadi pembeda Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis dengan Penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya adalah metode Penelitian dan pisau analisis yang digunakan

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan Penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh Penelitian terdahulu, dimana konteks Penelitian yang dilakukan yakni inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek. Pada Penelitian ini Penulis menggunakan teori kesuksesan inovasi menurut dari Arundel dkk. (2019;793). Metode yang digunakan dalam Penelitian yaitu Penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan induktif.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan, menganalisis faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan pada inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek.

## **II. METODE**

Pada Penelitian ini Penulis menggunakan teori kesuksesan inovasi menurut dari Arundel dkk. (2019;793). Metode yang digunakan dalam Penelitian yaitu Penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan induktif. Penetapan informan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pelaksanaan Inovasi Aplikasi Petung Dadi dalam Penyederhanaan Administrasi Perizinan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek**

Penulis menerapkan Teori Faktor Kesuksesan Inovasi menurut Arundel dkk. (2019;793) untuk menganalisa bagaimana pelaksanaan Inovasi Aplikasi Petung Dadi dalam Penyederhanaan Administrasi Perizinan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek. Dalam teori Teori Faktor Kesuksesan Inovasi menurut Arundel dkk. (2019;793) disebutkan bahwa ada 6 (Enam) Faktor Kesuksesan Inovasi yaitu :

## **1. Sumber ide inovasi**

Sumber ide dari sebuah inovasi, yaitu pembuatan kebijakan, konsep dan tujuan baru, pelayanan. Sumber inovasi berasal dari eksternal dan internal organisasi dengan mempertimbangkan kondisi organisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan organisasi.

Berdasarkan dimensi Sumber ide inovasi dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan penyampaian Sumber ide inovasi aplikasi Petung Dadi melibatkan tiga kegiatan utama yaitu penciptaan ide, promosi ide dan realisasi ide. Atensi terhadap ide inovasi di Diskominfo Kabupaten Trenggalek tidak hanya bersumber dari dalam organisasi tetapi juga dari luar organisasi mencakup manajemen pelaksanaan pengaduan yang baik untuk menampung keluhan, komentar, aspirasi, saran, dan kritik untuk menunjang peningkatan pelayanan di masa depan. Dibuktikan dengan hadirnya pelaksanaan pengaduan melalui media konvensional (kotak saran) dan media sosial (SP4N LAPOR!, Facebook, Whatsapp, dan Instagram). Selanjutnya dari sisi keterbaruan inovasi dari aplikasi Petung Dadi dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam kemudahan akses pelayanan.

## **2. Pengumpulan data untuk inovasi tunggal**

Dimensi ini digunakan untuk menghimpun informasi dan memberikan gambaran langkah-langkah yang ditempuh suatu organisasi sebagai acuan dalam melakukan penentuan jenis inovasi Serta memantau kapasitas karyawan suatu organisasi dalam melaksanakan implementasi perubahan yang dibuat.

Berdasarkan dimensi Pengumpulan data untuk inovasi tunggal, dapat diketahui bahwa inovasi aplikasi Petung Dadi adalah pelayanan administrasi dari desa hingga kecamatan berbasis website dengan prinsip user friendly menggunakan sistem pelayanan satu pintu (one get service) sehingga membuat aplikasi ini lebih ringan dan mudah untuk digunakan oleh masyarakat melalui website <https://petungdadi.trenggalekkab.go.id>. Pembaharuan inovasi pada aplikasi Petung Dadi juga dilaksanakan secara terus menerus dibuktikan dengan adanya versi kedua aplikasi yang semakin mudah digunakan kapanpun dan dimanapun.

## **3. Budaya inovasi**

Budaya inovasi merupakan kebiasaan dan nilai yang dianut oleh suatu organisasi tertentu dengan mengukur pengalaman karyawan senior dalam inovasi dan sikap manajemen karyawan lain dalam menghadapi munculnya risiko dalam inovasi.

Berdasarkan dimensi Budaya inovasi, Diskominfo Kabupaten Trenggalek telah sesuai sesuai dengan teori Arundel dkk. (2019;794). Keberhasilan ini ditinjau dari beberapa faktor yaitu adanya dukungan manajemen puncak (pimpinan) yang tinggi melalui Kepala Diskominfo Kabupaten Trenggalek dalam menghadirkan Budaya inovasi, keahlian beradaptasi pegawai ketika menemui permasalahan dan perubahan yang ada, serta kemudahan prosedur pelayanan melalui aplikasi Petung Dadi dalam mengurus administrasi dari desa hingga kecamatan.

## **4. Tata kelola inovasi**

Penyelenggaraan organisasi publik berkaitan dengan peran pemerintah dalam kegiatan pembuatan suatu inovasi yang meliputi regulasi sebagai dasar terbentuknya suatu inovasi dan manajemen penerapan sebuah inovasi demi tercapainya tujuan inovasi.

Berdasarkan dimensi Tata kelola inovasi dapat diketahui bahwa sistem kebijakan atau regulasi pada penggunaan aplikasi Petung Dadi oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek sudah sesuai

dengan mekanisme dan prosedur yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peraturan pusat yang didukung dengan Peraturan Daerah yang memperkuat regulasi inovasi aplikasi Petung Dadi. Kemudian perangkat, mekanisme, dan prosedur yang dipakai dalam pelaksanaan pelayanan dan pengelolaan aplikasi Petung Dadi belum sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) karena tidak dilengkapi Standar Pelayanan menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur). Sedangkan dalam proses sosialisasinya inovasi aplikasi Petung Dadi telah dilaksanakan dengan baik secara offline dan online untuk memperkenalkan aplikasi kepada pemerintah dan masyarakat.

## **5. Tujuan, hasil, pendorong, dan hambatan**

Dimensi ini meliputi tujuan yang ingin diwujudkan oleh sebuah inovasi, faktor penghambat dan pendukung penerapan sebuah inovasi.

Berdasarkan dimensi Tujuan, hasil, pendorong, dan hambatan diketahui bahwa pelayanan oleh Diskominfo melalui aplikasi Petung Dadi belum sepenuhnya terselenggara dengan baik untuk menghadirkan kemudahan dalam mengurus administrasi dari desa hingga kecamatan secara mudah, cepat, digital, dan akurat. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengguna aplikasi dan masih terdapat masyarakat yang belum mengerti adanya mekanisme baru dalam permohonan layanan administrasi dari desa hingga kecamatan melalui aplikasi Petung Dadi dikarenakan minimnya media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi terutama komunikasi secara langsung kepada masyarakat desa yang belum melek teknologi. Selain itu, tidak meratanya akses jaringan sinyal internet, mekanisme pelayanan yang panjang, dan fitur menu surat yang terbatas juga ikut menjadi hambatan dalam pelaksanaan inovasi aplikasi Petung Dadi.

## **6. Kemampuan dan alat**

Kemampuan pelaksana sebuah inovasi dalam pengoperasian teknologi informasi yang dalam hal ini perlu adanya pelatihan teknis terkait pelaksanaan inovasi.

Berdasarkan uraian tersebut, sesuai dengan dimensi Kemampuan dan alat, dapat diketahui bahwa usaha peningkatan kompetensi oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek untuk menghasilkan kemampuan yang profesional dan mempunyai kompetensi yang terjamin dalam menjalankan aplikasi Petung Dadi dilaksanakan melalui bimtek (bimbingan teknis) secara berkala kepada para aparatur pelaksana. Sedangkan terkait teknologi atau alat yang dipakai pada aplikasi Petung Dadi sebagai sistem database berbasis website memiliki fungsi dan performa yang baik.

### **3.2 Faktor penghambat Inovasi Aplikasi Petung Dadi dalam Penyederhanaan Administrasi Perizinan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek**

Faktor penghambat Inovasi Aplikasi Petung Dadi dalam Penyederhanaan Administrasi Perizinan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek antara lain:

#### **1. Kurangnya Sosialisasi Aplikasi Petung Dadi kepada Masyarakat**

Sosialisasi sangat penting diberikan kepada masyarakat agar inovasi bisa berjalan sesuai tujuannya. Sosialisasi aplikasi Petung Dadi sudah pernah dilaksanakan kepada seluruh perwakilan kecamatan dari total 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Selain itu, Sosialisasi juga pernah dilaksanakan melalui website Diskominfo Kabupaten Trenggalek serta pada event Trenggalek Innovation Festival (TIF) 2021. Akan tetapi pada kenyataannya tidak seluruh warga

kabupaten Trenggalek mengetahui akan adanya inovasi yang dapat membantu dalam kepengurusan surat dari desa hingga kecamatan melalui aplikasi Petung Dadi.

## **2. Lamanya proses verifikasi data**

Setelah surat diajukan proses selanjutnya adalah verifikasi data dan persetujuan oleh Front office Desa, Sekretaris Desa, Kepala Desa, Front office Kecamatan, Kasi Pelayanan, Camat. Pada proses ini membutuhkan waktu yang lama dikarenakan belum adanya notifikasi khusus yang memberitahukan adanya surat yang perlu diverifikasi dan disetujui dan terlalu banyaknya petugas yang harus memverifikasi data.

## **3. Tidak meratanya akses jaringan sinyal internet**

Internet merupakan komponen penting dalam mengakses aplikasi Petung Dadi. Tanpa adanya internet pemohon tidak dapat melakukan permohonan surat menggunakan aplikasi Petung Dadi sehingga surat tidak dapat diproses secara online. Kabupaten Trenggalek yang merupakan daerah yang dikelilingi oleh pegunungan mengakibatkan akses internet di Kabupaten Trenggalek tidak merata terutama pada daerah pegunungan.

## **4. Aparatur pelaksana yang belum bisa mengoperasikan aplikasi Petung Dadi**

Aparatur pelaksana merupakan ujung tombak yang melayani pelayanan kepada masyarakat. Apabila aparatur pelaksana tidak bisa mengoperasikan aplikasi Petung Dadi maka akan mengakibatkan pelayanan terganggu dan menjadi hambatan dalam pelaksanaan aplikasi Petung Dadi.

## **5. Terbatasnya dokumen yang dilayani**

Dokumen yang dilayani melalui aplikasi Petung Dadi adalah Surat Usaha Dagang, Surat Catatan Kepolisian, Surat Tidak Mampu, Surat Bepergian, dan Surat Dispen Nikah sedangkan ada banyak sekali surat yang seharusnya dapat dilayani oleh kantor desa secara langsung seperti Surat Kematian, Surat Kelahiran, dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat tetap harus melakukan kepengurusan surat secara langsung ke kantor desa dikarenakan keterbatasan dokumen yang dilayani.

### **3.3 Upaya mengatasi hambatan Inovasi Aplikasi Petung Dadi dalam Penyederhanaan Administrasi Perizinan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek**

Pelaksanaan Inovasi Aplikasi Petung Dadi dalam Penyederhanaan Administrasi Perizinan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek mengalami beberapa hambatan maka Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek melakukan upaya-upaya sebagai bentuk antisipasi terhadap faktor-faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaan pelayanan.

#### **1. Sosialisasi Aplikasi Petung Dadi kepada Masyarakat Melalui Media Sosial**

Diskominfo Kabupaten Trenggalek melaksanakan upaya dalam mengatasi kurangnya sosialisasi aplikasi Petung Dadi kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan media sosial. Dengan penggunaan media sosial jangkauan penyebaran informasi akan semakin meluas, dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja serta tidak membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan pelaksanaan sosialisasi secara langsung yang membutuhkan waktu, tempat, dan biaya. Adapun media sosial yang digunakan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek adalah Facebook, Instagram, dan Youtube.

## **2. Menyederhanakan Mekanisme Pelayanan**

Pada saat ini Diskominfo Kabupaten Trenggalek sedang melaksanakan evaluasi mencari upaya yang tepat untuk mengatasi hambatan terkait mekanisme pelayanan aplikasi yang harus melalui verifikasi data pada setiap aparatur pelaksana Petung Dadi yang meliputi Front office Desa, Sekretaris Desa, Kepala Desa, Front office Kecamatan, Kasi Pelayanan, dan Camat. Adapun kemungkinan solusi yang dapat diambil adalah dengan memangkas alur pelayanan menjadi masing-masing 2 (dua) petugas dari kantor desa dan kecamatan.

## **3. Menjembatani pihak desa untuk menjalin kerja sama dengan Internet Service Provider ISP Lokal untuk menyediakan akses internet**

Untuk mengatasi permasalahan terkait tidak meratanya akses internet di Kabupaten Trenggalek upaya yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek adalah dengan menjadi jembatan penghubung antara pihak desa untuk menjalin kerja sama dengan Internet Service Provider ISP Lokal untuk menyediakan akses internet kepada masyarakat.

## **4. Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) secara daring melalui webinar kepada seluruh aparatur pelaksana Petung Dadi**

Upaya Diskominfo Kabupaten Trenggalek dalam mengatasi hambatan terkait aparatur pelaksana yang belum bisa mengoperasikan aplikasi Petung Dadi adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan aparatur pelaksana melalui kegiatan bimbingan teknis (bimtek) kepada seluruh aparatur pelaksana pelayanan melalui aplikasi Petung Dadi secara daring melalui webinar kepada aparatur pelaksana dari desa hingga kecamatan.

## **5. Menambah menu surat yang dilayani**

Untuk mengatasi hambatan terbatasnya dokumen yang dilayani pihak Diskominfo Kabupaten Trenggalek akan melakukan penambahan jenis surat yang dilayani pada aplikasi Petung Dadi. Saat ini sedang melaksanakan riset terkait jenis surat yang akan ditambahkan.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan terdapat temuan utama yaitu pada inovasi aplikasi perangkat, mekanisme, dan prosedur yang dipakai dalam pelaksanaan pelayanan dan pengelolaan aplikasi Petung Dadi belum sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) karena tidak dilengkapi Standar Pelayanan menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur). Hal ini mengakibatkan pelayanan yang diberikan melalui Inovasi Aplikasi Petung Dadi belum berjalan dengan maksimal.

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Dokumen yang dilayani melalui aplikasi Petung Dadi adalah Surat Usaha Dagang, Surat Catatan Kepolisian, Surat Tidak Mampu, Surat Bepergian, dan Surat Dispen Nikah sedangkan ada banyak sekali surat yang seharusnya dapat dilayani oleh kantor desa secara langsung seperti Surat Kematian, Surat Kelahiran, dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat tetap harus



melakukan kepengurusan surat secara langsung ke kantor desa dikarenakan keterbatasan dokumen yang dilayani.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian disimpulkan bahwa inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek sudah berjalan baik namun belum maksimal. Masih belum maksimalnya pelayanan surat menyurat dari desa hingga kecamatan melalui aplikasi Petung Dadi disebabkan masih adanya faktor penghambat yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, lamanya proses verifikasi data, tidak meratanya akses jaringan sinyal internet, aparatur pelaksana yang belum bisa mengoperasikan aplikasi Petung Dadi, terbatasnya dokumen yang dilayani. Adapun upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek yaitu semakin menggencarkan sosialisasi aplikasi Petung Dadi kepada masyarakat melalui media sosial, menyederhanakan mekanisme pelayanan, menjembatani pihak desa untuk menjalin kerja sama dengan Internet Service Protocol (ISP) Lokal untuk menyediakan akses internet, melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) secara daring melalui webinar kepada seluruh aparatur pelaksana Petung Dadi, dan menambah menu surat yang dilayani..

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya Penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan Penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan Penelitian lanjutan terkait inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek terkhusus Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek yang telah menerima Penulis dalam menggali berbagai informasi terkait inovasi aplikasi Petung Dadi dalam penyederhanaan administrasi perizinan oleh Diskominfo Kabupaten Trenggalek serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan Penelitian.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony Arundel, C. B. (2019). *Advancing innovation in the public sector: Aligning innovation. Research Policy.*
- Dhony Familian Renaldi, T. A. (2021). *Strategi Peningkatan Pelayanan Administrasi melalui Aplikasi Petung Dadi (Pelayanan Tunggal Hati) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Trenggalek.*
- Dwi Febi Kartika, T. A. (2021). *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Poedak (Pelayanan Online Pendaftaran Adminisitrasi Kependudukan) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik.*
- Hayla Rachmanasuha, B. K. (2022). *Implementasi Pelayanan Tunggal Dengan Sepenuh Hati (Petung Dadi) Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Trenggalek. Publika.*
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government.